

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan. Pada tingkat pendidikan ada beberapa jenjang diantaranya yaitu sekolah dasar (SD) yang dimana didalamnya ada suatu proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah suatu proses dalam penyampaian pesan, ide, gagasan atau informasi yang telah dirancang atau disusun dan mempunyai tujuan yang pasti dan jelas, sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20, 2003: pasal 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajarkan, mata pelajaran yang diajarkan, dan peraturan pendidikan lainnya. Pendidik juga harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Pohan, A. E., 2020: 1-2). Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar aktif yang membantu siswa memahami materi pelajaran dan menunjangnya melalui media pembelajaran yang menarik.

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Terwujudnya atau tercapainya tujuan pembelajaran merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran dengan baik dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar hadirnya media mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahasa yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan bantuan media, kita bisa mengungkapkan apa yang tidak bisa disampaikan oleh guru. Kehadiran media bahkan dapat membuat kata atau kalimat tertentu mewujudkan sifat abstrak dari materi tersebut.

Media pembelajaran mengacu pada orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki dua unsur yang paling penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras, dan unsur pesan yang disampaikan (Pito, A. H., 2018).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru dalam keefektifan proses pembelajaran, penyampaian informasi, peningkatan pemahaman siswa, membuat penyajian informasi lebih menarik,

memudahkan penafsiran informasi, dan memadatkan informasi. Ketika guru mampu merancang proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan beragam, maka pembelajaran terjadi secara efektif dan menarik, pembelajaran berlangsung dengan baik, dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Tanpa adanya penggunaan media dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih sulit memahami materi yang dibahas dibandingkan dengan menggunakan media, karena media berperan sebagai penunjang atau pendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di UPTD SDN Kamal 2 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional saja yaitu dengan pemanfaatan buku paket, papan tulis dan media gambar saja sebagai pendukung proses pembelajaran. Suasana pembelajaran masih bersifat pasif, hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran yaitu pada saat proses pembelajaran. Buku paket yang tersedia tidak banyak, maka satu buku digunakan untuk dua orang, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi masih banyak siswa yang berbicara sendiri. Dengan demikian perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi kecenderungan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru kelas V UPTD SDN Kamal 2 diketahui bahwasanya di SDN Kamal 2 telah

menerapkan kurikulum merdeka, tetapi hanya sebagian kelas saja yang menerapkan diantaranya yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5 dan sisanya kelas 3, dan 6 masih menggunakan K-13. Guru memiliki kendala selama menerapkan kurikulum merdeka yaitu terbatasnya buku paket yang tersedia sehingga siswa sulit untuk menyimak dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan media gambar atau media nyata, misalnya pada saat belajar materi bangun datar guru menggunakan media nyata dengan mengambil benda yang ada di sekitar. Media gambar atau media nyata ini memiliki kekurangan yaitu apabila media gambarnya kecil, maka siswa yang duduk dibelakang tidak akan kelihatan. Maka dari itu media gambar atau media nyata ini kurang efisien digunakan untuk menarik perhatian siswa. . Untuk mengatasi kendala yang ada guru berusaha untuk membuat media yang lebih menarik dan dapat menarik perhatian siswa.

Maka dari itu, alat peraga *HURE* organ pernapasan manusia sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Tetapi, di UPTD SDN Kamal 2 walaupun telah menyediakan alat peraga organ pernapasan manusia, media tersebut jarang sekali digunakan oleh para guru dan kurang terawat. Akibatnya alat peraga tersebut sudah banyak bagian yang rusak dan tidak dapat digunakan. Dengan keterbatasan tersebut menimbulkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang tertarik dengan penggunaan media tersebut. Dengan demikian, perlu adanya menggunakan atau mengembangkan alat belajar yang cocok dengan karakteristik siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 yaitu 13 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki total 22 orang siswa. Diketahui bahwasanya rata-rata siswa kelas V menyukai mata pelajaran IPAS khususnya pada materi organ pernapasan manusia. Siswa kelas V masih kesulitan dalam mempelajari IPAS materi organ pernapasan manusia, karena kurangnya penggunaan media saat kegiatan pembelajaran. Di dalam angket juga didapati bahwasanya banyak siswa yang menginginkan penggunaan alat peraga *HURE* pada materi organ pernapasan manusia, karena alat peraga tersebut mempunyai beraneka gambar dan warna yang akan menarik perhatian siswa.

Terkait hal itu, peneliti sangat tertarik dan antusias untuk mengembangkan alat peraga dengan judul “Pengembangan Alat Peraga *HURE* pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V di UPTD SDN Kamal 2”. Peneliti tertarik untuk mengembangkan alat peraga ini karena alat peraga ini nantinya akan menjadi pendamping siswa untuk kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di UPTD SDN Kamal 2. Dan diharapkan siswa dapat menambah wawasan pengetahuan tentang proses pernapasan yang terjadi pada manusia.

Penelitian sebelumnya telah dibuat oleh beberapa peneliti yaitu Pratiwi. N, dkk (2023: 11215-11226) yang bertempat di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas belajar, semangat dan minat belajar yang dimiliki siswa kelas V di SD Islam Nurul Huda Jatipulo mengalami penurunan terutama pada mata pelajaran IPA yang diakibatkan karena minat belajar siswa yang berkurang, dan cara belajar yang

kurang menarik sehingga siswa mudah bosan belajar. Penelitian ini menggunakan alat peraga IPA sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan aktivitas belajar kelas V. Hasil penelitian ini yaitu pada siklus I persentase jumlah siswa yang memenuhi kategori baik hanya 20%, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa disetiap aspek terus meningkat pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 43% yang kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 87%.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mengambil judul skripsi yaitu “Pengembangan Alat Peraga *HURE (Human Respiration)* pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V di UPTD SDN Kamal 2”. Dalam mengembangkan alat peraga ini, peneliti memakai model ADDIE yang mencakup 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Pengembangan alat peraga ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, membantu meningkatkan pemahaman materi dengan jelas, dan menarik minat siswa. Fokus penelitian ini adalah pembuatan Alat Peraga untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran di UPTD SDN Kamal 2 yang dibatasi oleh media pembelajaran yang kurang efektif dan menarik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah, maka diperlukan solusi berupa penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Alat Peraga *HURE (Human Respiration)* Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V di UPTD SDN Kamal 2”.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2?
2. Bagaimana keefektifan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2?
3. Bagaimana kemenarikan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2?

## C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2.
2. Untuk mengetahui keefektifan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2.
3. Untuk mengetahui kemenarikan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2.

## D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk ini menggunakan karton yang dibentuk menyerupai manusia.
2. Karton yang telah dibentuk akan dilengkapi dengan berbagai bentuk organ pernapasan yang ada pada manusia.

3. Pada bagian saluran pernapasan akan diberikan selang dan balon pada bagian alveolus.
4. Produk ini juga dilengkapi dengan nama-nama organ pernapasan yang ada pada manusia beserta fungsinya.
5. Pada bagian nama-nama organ dapat ditempel dan dibuka.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Adapun batasan penelitian pengembangan pada modul ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2 ini, hanya terbatas pada satu materi saja.
2. Pengembangan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2 ini, hanya terbatas pada 2 pembelajaran saja.
3. Dalam uji coba pengembangan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia kelas V di SDN Kamal 2 ini, hanya dibatasi pada siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 saja.

#### **F. Pentingnya Pengembangan**

1. Bagi Guru
  - a. Dapat menambahkan pengetahuan tentang penggunaan alat peraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Dapat menambahkan pengetahuan dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.
2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa.
  - b. Membantu mempermudah siswa untuk menemukan alternatif media dalam belajar dan memahami materi.
3. Bagi sekolah
- Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah dan sosialisasi penggunaan alat peraga *HURE (Human Respiration)* pada materi organ pernapasan manusia.
4. Bagi peneliti
- Untuk menambah pengetahuan dan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia nyata.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk mencegah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka di perlukan adanya suatu definisi istilah yaitu sebagai berikut :

1. Sadiman dalam (Cecep dan Daddy, 2020) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dapat disimpulkan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksioanl, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.
2. Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya *verbalisme* dari siswa (Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. 2014).